

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 MARAU

Marsela Ilane, Muhammad Lahir, Al Ashadi Alimin

^{1,2,3} IKIP PGRI Pontianak, email: marselailane@gmail.com

Abstrak

Penelitian Yang Berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdota Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Marau”. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdota Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Marau Kabupaten Ketapang”. Penelitian menggunakan metode eksperimen ini bertujuan mengetahui gambaran yang jelas dalam penggunaan model pembelajaran *group investigation* dengan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Marau Kabupaten Ketapang. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *group investigation* dikategorikan cukup. Rata-rata hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *group investigation* dikategorikan baik. Terdapat pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Marau Kabupaten Ketapang.

Kata kunci: *group investigation*, menulis, teks anekdot.

Abstract

The research entitled "The Effect of Group Investigation Learning Model on the Ability to Write Anecdotal Texts in Class X Students of SMA Negeri 1 Marau". The general objective of this study is to obtain an overview of "The Influence of the Group Investigation Learning Model on the Ability to Write Anecdotal Texts in Class X Students of SMA Negeri 1 Marau, Ketapang Regency". This research using experimental method aims to find out a clear picture in the use of the group investigation learning model with the ability to write anecdotal texts in class X SMA Negeri 1 Marau, Ketapang Regency. The average student learning outcomes before the group investigation learning model was applied were categorized as sufficient. The average student learning outcomes after the implementation of the group investigation learning model is categorized as good. There is an influence of the group investigation learning model on the ability to write anecdotal texts in class X students of SMA Negeri 1 Marau, Ketapang Regency.

Keywords: *group investigation*, writing, text anecdotes

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan yang melibatkan berbagai ide, dan menyusun pikiran serta perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat, untuk menyusunnya dalam paragraf. Dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Mengacu pada proses belajar mengajar di sekolah menulis sudah menjadi bagian dari pembelajaran bahasa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Anekdota adalah cerita yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Yang

menjadi partisipan atau pelaku di dalamnya pun tidak harus orang penting. Teks anekdot juga dapat juga berisi peristiwa yang membuat jengkel atau konyol partisipan yang mengalaminya. Perasaan jengkel dan konyol seperti itu merupakan krisis yang ditanggapi dengan reaksi dari pertentangan antara nyaman dan tidak nyaman, puas dan frustrasi serta tercapai dan gagal.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia, pada hari Senin, 9 Maret 2020 di SMA Negeri 1 Marau, Ibu Yeni Margareta, S.Pd., yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, hal ini disebabkan siswa tidak paham dengan materi ketika pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa ulangan harian semester II yang kurang memuaskan. Penulis mendeskripsikan rendahnya kualitas pembelajaran menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Marau tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) nilai siswa belum tuntas jika nilai Bahasa Indonesia yang diperoleh tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 di SMA Negeri 1 Marau, (2) siswa kesulitan menulis teks anekdot, (3) siswa kurang memahami materi pembelajaran teks anekdot, (4) guru kesulitan untuk membangkitkan minat siswa, (5) guru kesulitan menentukan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi menulis teks anekdot.

Masalah inilah yang melatarbelakangi penulis memilih materi menulis text anekdot yang diberikan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi penulis yang menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar nilai menulis pada siswa kelas X SMA Negeri I Marau. Hal ini mendapatkan perhatian yang serius, terutama bagi guru sebagai praktisi pendidikan ditingkat sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut menurut Vera, Agustina dan Alimin (2020) seorang guru dituntut membuat metode mengajar baru dalam pengajaran materi penyajian data sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih paham dengan apa yang mereka pelajari, salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran kemudian model tersebut dipadukan dengan sebuah media sehingga menumbuhkan minat siswa untuk belajar, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Rendahnya pemahaman siswa khususnya pada materi menulis anekdot disebabkan oleh kurangnya pemahaman pada siswa. Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang masih belum memahami bagaimana menulis teks anekdot, hanya saja siswa siswa tertentu yang terlihat aktif dan tidak serius. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran

yang cocok untuk materi menulis teks anekdot adalah model pembelajaran *group investigation*.

Model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang berbentuk kelompok dan menjadikan peserta didik lebih bertanggung jawab. Huda (2013:292) menyatakan “*group investigation* pertama kali merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi”. Proses pembelajaran bahasa Indonesia akan terasa sangat menyenangkan dan siswa akan bertanggung jawab jika menggunakan model yang cocok dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis teks anekdot. Maka dari itu, penulis menggunakan model pembelajaran *group investigation* dalam sebuah penelitiannya.

Harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dengan diadakannya penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Marau Kabupaten Ketapang”, siswa lebih memahami penulisan teks anekdot dan sebagai penunjang proses belajar mengajar. Siswa dipandang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses penciptaan dan kerjasama dalam kelompok dan berbagai pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Dengan diberikan model pembelajaran *group investigation* penulis ingin mengetahui terdapat atau tidak pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Marau.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk penelitian *pre-eksperimental designs*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui atau gambaran pengaruh variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran *group investigation* terhadap variabel terikat (Y) yaitu kemampuan menulis teks anekdot. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pre-test-posttest designs*, penulis membandingkan hasil suatu perlakuan dengan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran yaitu dengan mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Alat pengumpul data berupa tes esai kemampuan siswa menulis teks anekdot. Analisis data menggunakan metode statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Marau Kabupaten Ketapang, untuk melihat Pengaruh penggunaan model pembelajaran *group investigation* terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Marau Kabupaten Ketapang.

Dengan populasi seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Marau Kabupaten Ketapang yang terdapat pada tahun ajaran 2020/2021, yang berjumlah 107 siswa dan sampel penelitian yang menggunakan kelas X IIS 1 yang berjumlah 30 siswa yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Analisis Data Untuk menjawab rumusan masalah 1, Bagaimanakah Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Marau Kabupaten Ketapang.

Tabel 1. Rata-Rata *Pretest*

No.	Nilai siswa	Frekuensi (fi)	Nilai tengah (xi)	Fi.xi	(xi-x)	xi-x ²	Fi(xi-x ²)
1	46 – 51	2	48,5	97	-14,2	201,64	403,28
2	52 – 57	7	54,5	381,5	-8,2	67,24	470,68
3	58 – 63	9	60,5	544,5	-2,2	4,84	43,56
4	64 – 69	6	66,5	399	3,8	14,44	86,64
5	70 – 75	2	72,5	145	9,8	96,04	192,08
6	76 – 81	4	78,5	314	15,8	249,64	998,56
Jumlah		30	381	1881			2194,8

$$X = \frac{(fi.xi)}{N}$$

$$X = \frac{1881}{30}$$

X = 62,7 maka rata-rata kelas *pretest* adalah 62,7.

Kriteria nilai rata-rata(mean) adalah sebagai berikut:

0 – 49 = tergolong gagal

50 – 59 = tergolong kurang

- 60 – 69 = tergolong cukup
 70 – 79 = tergolong baik
 80 – 100 = tergolong sangat baik

Tabel 2. Data Skor *Pretest* Kemampuan Menulis teks Anekdot

Banyak siswa	Jumlah Keseluruhan Nilai	Rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Standar Deviasi
30	1881	62,7	46	80	8,69

Dengan hasil rata-rata kelas *pretest* dengan nilai 62,7 diperoleh dari jumlah total nilai kelas *pretest* yaitu 1881 dibagi jumlah siswa yaitu 30. Jadi rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *group investigation* terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Marau Kabupaten Ketapang adalah 62,7 yang dapat dikategorikan cukup.

Analisis Data untuk Menjawab rumusan masalah kedua Bagaimanakah Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Marau Kabupaten Ketapang?.

Tabel 3. Rata-Rata *Posttest*

No	Nilai siswa	Frekuensi (fi)	Nilai tengah (xi)	Fi.xi	(xi-x)	xi-x ²	Fi(xi-x ²)
1	70 – 73	5	71,5	357,5	0,35	0,1225	0,6125
2	74 – 77	9	75,5	679,5	4,35	18,9225	170,3025
3	78 – 81	4	79,5	318	8,35	69,7225	278,89
4	82 – 85	7	83,5	334	12,35	152,5225	1067,6575
5	86 – 89	3	87,5	262,5	16,35	267,3225	801,9675
6	90 – 93	2	91,5	183	20,35	414,1225	828,245
Jumlah		30	489	2134,5			3117,675

$$X = \frac{(fi.xi)}{N}$$

$$X = \frac{2134,5}{30}$$

X = 71,15 maka rata-rata kelas *pretest* adalah 71,15 (tergolong baik)

Kriteria nilai rata-rata(mean) adalah sebagai berikut:

0 – 49	= tergolong gagal
50 – 59	= tergolong kurang
60 – 69	= tergolong cukup
70 – 79	= tergolong baik
80 – 100	= tergolong sangat baik

Tabel 4. Data Skor *Posttest* Kemampuan Menulis teks Anekdota

Banyak siswa	Jumlah Keseluruhan Nilai	Rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Standar Deviasi
30	2134,5	71,15	70	92	10,36

Dengan hasil rata-rata kelas *posttest* dengan nilai 71,15 diperoleh dari jumlah total nilai kelas *pretest* yaitu 2134,5 dibagi jumlah siswa yaitu 30. Jadi rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *group investigation* terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Marau Kabupaten Ketapang adalah 71,15 yang dapat dikategorikan baik.

Analisis data untuk menjawab Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdota Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Marau Kabupaten Ketapang menggunakan Uji normalitas guna mengukur apakah data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan uji homogenitas. Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat untuk menguji hipotesis. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat dengan derajat kebebasan tertentu sebesar banyaknya kelas interval dikurangi 3 db = (K-3). Hasil uji normalitas nilai kelas *pretest* dan *posttest* siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Marau Kabupaten Ketapang sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil uji Normalitas kelas *pretest* dan *posttest*

Data	X ² hitung	X ² tabel	Keterangan
<i>Pretest</i>	-5,87	7,815	Berdistribusi normal
<i>Posttest</i>	-23,51	7,815	Berdistribusi normal

Tabel 6. Menghitung UJI Normalitas Kelas *Pretest* Chi Kuadrat

Nilai	Batas kelas	Z Batas kelas	Luas Kelas	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
46 – 51	45,5	(-1,97)-(-1,28)	0,4756-0,3997 = 0,759	2,277	2	-0,12
52 – 57	51,5	(-1,28)-(-0,59)	0,3997- 0,2224= 0,1773	5,319	7	0,31
58 – 63	57,5	(-0,59)-(0,09)	0,2224 - 0,0359= 0,1865	5,595	9	0,60
64 – 69	63,5	(0,09)-(0,78)	0,0359-0,2823= -0,2464	- 7,392	6	-1,81

70 – 75	69,5	(0,78)-(1,47)	0,2823- 0,4292= -0,1469	- 4,407	2	-1,45
76 – 81	75,5	(1,47)- (2,16)	0,4292- 0,4846= -0,0554	- 1,662	4	-3,40
						$\Sigma = -5,87$

Tabel 7.Menghitung Uji Normalitas Kelas *Posttest* Chi Kuadrat

Nilai	Batas kelas	Z Batas kelas	Luas kelas	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
70 – 73	69,5	(-0,15) – (0,22)	0,0596 – 0,0871 = 0,0275	-0,825	5	-7,06
74 – 77	73,5	(0,22) – (0,61)	0,0871 – 0,2291 = 0,291	-8,73	9	-3,09
78 – 81	77,5	(0,61) – (0,99)	0,2291 – 0,3389 = 0,1098	-3,294	4	-2,21
82 – 85	81,5	(0,99) – (1,38)	0,3389 – 0,4162 = 0,0775	-2,325	7	-4,01
86 – 89	85,5	(1,38) – (1,77)	0,4162 – 0,4616 = 0,0454	-1,362	3	-3,20
90 – 93	89,5	(1,77) – (2,15)	0,4616 – 0,4842 = 0,678	-0,678	2	-3,94
						$\Sigma = -23,51$

Berdasarkan tabel 6 dan tabel 7 uji normalitas di atas terlihat bahwa X^2 hitung kelas *pretest* adalah -5,87 dan X^2 tabel adalah 7,815 dengan asumsi X^2 hitung kurang dari X^2 tabel, dan kelas *posttest* adalah -23,51 dan X^2 tabel adalah 7,815 dengan asumsi X^2 hitung kurang dari X^2 tabel maka data berdistribusi normal. (perhitungan lebih lengkap dilihat pada lampiran III).

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat varians suatu data tersebut mempunyai varians yang sama(homogen) atau tidak. Uji homogenitas varians ini dilakukan pada nilai kela *pretest* dan kelas *posttest* dengan taraf signirikan 0,05 ($\alpha=5\%$).Berdasarkan hasil uji homogenitas varians skor kelas *pretest* dan kelas *posttest* diperoleh F_{hitung} sebesar 0,40 dan F_{tabel} ($\alpha=5\%$) sebesar 3,33. Kerena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua data dinyatakan homogen. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji t). (perhitungan dapat dilihat pada lampiran III).

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hasil H_0 yang diajukan ditolak ataupun sebaliknya pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ H_a yang diajukan diterima. Hipotesis yang diuji disini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas *pretest* dan kelas *posttest* menggunakan model pembelajaran group investigation. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan dk $30-1 = 29$). Pada taraf signifikan $5\% = 0,05$, dari hasil perhitungan diperoleh $t_{tabel} = t_{(0,05)(29)} = 2,045$ dan $t_{hitung} = 8,6$. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model

pembelajaran *group investigation* terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Marau Kabupaten Ketapang. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran III).

Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas *Pretest*, menurut Gumelar dan Mulyati (2018:2) kemampuan menulis tidak dapat diperoleh dan dikuasai secara instan, tetapi diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan teratur terus-menerus. Dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kelas *pretest* sebesar 62,7 dan standar deviasi sebesar 8,69 nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 46. Siswa mencapai ketuntasan sebanyak 17 orang dan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 13 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran masih ada yang belum mencapai nilai ketuntasan minimum yaitu 60. Jika hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai nilai ketuntasan maka dapat disimpulkan bahwa nilai siswa cukup.

Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas *Posttest*, menurut Gumelar dan Mulyati (2018:6) kemampuan menulis teks anekdot merupakan pemindahan ide, gagasan dan perasaan mengenai pengalaman pribadi maupun orang lain yang dikemas secara singkat dan menarik, biasanya berisi sindiran, kritikan yang bersifat humor dan mengandung rasa kepedulian terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat yang diekspresikan dalam sebuah tulisan. dengan perolehan nilai rata-rata kelas *posttest* sebesar 71,15 dan standar deviasi sebesar 10,36 nilai tertinggi yang diperoleh adalah 92 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 70. Dengan kesimpulan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *group investigation* sudah mencapai nilai ketuntasan minimum atau nilai semua 30 orang siswa tuntas. Jika hasil belajar siswa tidak ada yang di bawah nilai minimum, namun belum memuaskan maka dapat disimpulkan bahwa nilai siswa baik.

Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdot Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Marau Kabupaten Ketapang. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil kemampuan menulis teks anekdot sesudah diberikan perlakuan dengan nilai rata-rata 71,15 sedangkan sebelum diberikan perlakuan dengan nilai rata-rata sebesar 62,7. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks anekdot yang diajarkan menggunakan *group investigation* lebih baik. Menurut Shoimin (Ningsih dan Purbasari, 2020:19) model *Group investigation* memiliki banyak kelebihan salah satunya dapat memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, serta meningkatkan belajar kerjasama dan dapat berkomunikasi dengan teman maupun dengan

guru. Model ini sangat efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dan aktivitas kelas berpusat pada siswa. *Group investigation* dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Marau Kabupaten Ketapang. Ditemukan berdasarkan hasil analisis data dengan t_{hitung} 8,6 dan t_{tabel} 2,045. Dengan demikian, nilai t_{hitung} 8,6 > t_{tabel} 2,045 atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini menyatakan bahwa penelitian ini berhipotesis normal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh model pembelajaran *group investigation* terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Marau Kabupaten Ketapang. Hal tersebut diketahui dari taraf signifikan 5% = 0,05, dari hasil perhitungan diperoleh $t_{tabel} = 2,045$ dan $t_{hitung} = 8,6$. Dengan rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *group investigation* tergolong cukup kategori nilai 60-69 , dengan jumlah keseluruhan 1881 diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 46, standar deviasi 8,69 dan diperoleh nilai rata-rata 62,7 yang dikategorikan cukup. Rata-rata hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *group investigation* tergolong baik kategori nilai 70-79 , dengan jumlah keseluruhan 2134,5 diperoleh nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 70 , standar deviasi 10,36 dan diperoleh nilai rata-rata 71,15 yang dikategorikan baik.

Berdasarkan simpulan di atas, adapun saran yang peneliti kemukakan dalam penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Marau Kabupaten Ketapang” hasil penelitian ini Diharapkan model pembelajaran *group investigation*, ini dapat menjadi suatu acuan yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar supaya pembelajaran lebih bervariasi sehingga tidak menimbulkan kejenuhan saat proses belajar mengajar berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak sekolah SMA Negeri 1 Marau yang telah mengizinkan penelitian. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pengelola jurnal yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gumelar, F., & Mulyati, Y. (2018). *MEME: Dapatkah Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot?*. Fajar Gumelar. Hlm, 105-117. Tanggal 16 Maret 2021. 10.50 WIB
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shoiminn, Aris. (2014). *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suprananto dan Kusaeri. (2012). *Pengukuran dan Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwandi, Sarwiji. (2018). *Model Asesman Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Vera, F., Agustina, R., & Alimin, A. A. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELASVII SMP. *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Zuldrafrial. (2012). *Penelitian Kuantitati*. Yogyakarta: Yumas Media Perkasa.